

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pubertas adalah fase penting dalam kehidupan remaja yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, di mana mereka mulai belajar mandiri dan bertanggung jawab. Fase ini melibatkan perubahan fisik, emosional, dan sosial, termasuk pertumbuhan tubuh, perubahan suara, perkembangan organ reproduksi, peningkatan kesadaran diri, berpikir abstrak, dan pencarian identitas. Perubahan pesat dalam masyarakat juga mempengaruhi remaja, menawarkan tantangan dan peluang bagi pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus mendukung remaja dengan bimbingan yang tepat dan menciptakan lingkungan positif untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan mempersiapkan masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab¹.

Dalam hal perubahan mental, anak-anak seringkali tidak berdaya dan cenderung menyerah, bahkan ada yang mau mencoba atau menghadapi tantangan. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidakstabilan pribadi remaja dan dipengaruhi oleh data baru, yang harus ditangani dengan baik. Banyak orang tua yang memberikan nasihat kepada dokter mengenai perubahan perilaku anak remaja mereka, terutama yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada tahap muda. Hal ini dipengaruhi oleh masalah kejiwaan atau kejiwaan, seperti belajar tentang hal-hal yang bersifat kiri, kehilangan rasa percaya diri, kehilangan masa depan, merasa tidak beruntung, cepat menyerah pada kepercayaan, gelisah, bimbang, kacau, dan merasa melakukan hal-hal yang tidak ada gunanya.

Di zaman sekarang ini, para remaja seringkali terlibat persaingan dalam berbagai sudut pandang agar tidak ditinggalkan oleh generasi muda lainnya. Tak jarang, banyak remaja yang melakukan aktivitas sia-sia karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar.

¹ Elizabeth. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga Edisi Kelima. Hal. 206.

Dari keanehan tersebut, ada anggapan bahwa tugas pendidikan formal mempunyai kesulitan yang besar, sebagai landasan pendidikan, namun juga fokus pada pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk membangun masa depan yang lebih baik².

Sebagaimana dimaknai dalam Alquran surah Lukman ayat 12-15, Allah Swt menyatakan:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

Artinya: "Terlebih lagi sesungguhnya Kami telah memberikan kecerdasan kepada Lukman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah! Selanjutnya barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sudah pasti dia bersyukur pada dirinya sendiri; dan siapa yang tidak menghargai (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.' (12) Dan (ingatlah) ketika Lukman berbagi dengan anaknya, ketika dia menunjukkan kepadanya, 'Wahai anakku! Cobalah untuk tidak menghubungkan kaki tangan dengan Allah, yang pasti, kaki tangan sekutu (dengan Allah) benar-benar pengkhianatan yang luar biasa.' (13) Dan Kami perintahkan manusia (untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat) kepada kaumnya. Ibunya menganggapnya dalam kondisi yang sangat lemah, dan menyapihnya pada usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang-orangmu. Hanya kepada-Ku kamu kembali.' (14) Dan jika keduanya memaksamu untuk menghubungkan Aku dengan sesuatu yang tidak kamu ketahui, maka janganlah kamu tunduk kepada mereka, dan bertemanlah dengan mereka di muka bumi ini dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Nya. Aku. Kemudian hanya kepada-Ku kamu akan kembali, kemudian pada saat itulah Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu lakukan.' (15) (Kementerian Agama RI)"³.

²Sarlito, dkk. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali. Hal. 77.

³Departemen Agama RI. (2002). *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. Hal. 40.

Dalam Tafsir Al-Misbah Vol XI (2002), Muhammad Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat 12-15 dari surat Luqman yang mengisahkan kisah Luqman dan anaknya⁴.

Kisah tersebut menggambarkan dengan luar biasa melalui contoh-contoh dalam surat Luqman ayat 12-15. Pertama, Luqman menanamkan keyakinan tauhid pada anak-anaknya. Tauhid dianggap sebagai dasar utama keberadaan manusia dalam Islam, menjadi dasar untuk setiap perbuatan besar. Tauhid membimbing manusia menuju kehidupan yang bermakna dan kebahagiaan sejati di akhirat. Amalan tanpa tauhid akan sia-sia dan tidak diakui oleh Allah SWT. Selain itu, perbuatan yang melibatkan penghindaran akan membawa dampak di dunia dan akhirat. Tauhid bukan hanya mengakui Allah sebagai pencipta alam semesta, tetapi juga menyucikan ibadah hanya kepada-Nya dengan tunduk pada setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan sikap rendah hati, cinta, amanah, dan ketakutan kepada-Nya⁵.

Dalam ayat 13 dan 15, surat Luqman mencerminkan etika yang melarang menyekutukan Allah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Luqman, melalui nasihatnya, menegaskan pentingnya keyakinan sebagai landasan utama setiap individu dan mengingatkan untuk menghindari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Larangan ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan pengajaran tentang eksistensi dan keesaan Tuhan. Oleh karena itu, nasihat Luqman pada ayat tersebut mengandung pesan larangan, yaitu untuk tidak menyekutukan Allah sebagai bagian dari meninggalkan sesuatu yang buruk. Ini sesuai dengan prinsip "*al-takhliyah muqaddamun ala tahliyah*" (membuang keburukan lebih utama daripada membawa permata)⁶.

Dalam hubungan antara generasi muda dan orang tua, Quraish Shihab memahami bahwa ayat kelima belas dalam surat Luqman membawa pemahaman tentang wasiat Luqman kepada anak-anaknya terkait pentingnya menjauhi

⁴Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol XI: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 120.

⁵Constarin.(2012). *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Vol III*. Jakarta: At-Ta'lim. Hal. 93-94.

⁶Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol XI: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 127.

kemusyrikan dalam segala struktur dan kondisi⁷. Shihab menegaskan bahwa ketaatan generasi muda terhadap orang tua berfokus pada hal-hal yang bersifat umum, bukan pada sudut pandang yang kaku. Generasi muda seharusnya bergaul dengan orang tua mereka dengan baik dan memperhatikan kondisi mereka dengan hati-hati tanpa menggunakan kebrutalan. Selain itu, generasi muda juga diharapkan mampu melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh orang tua mereka.

Dalam konteks yang lebih ketat, jika kedua orang tua tersebut tunduk pada ajaran Tuhan, seorang anak sebaiknya meneladani teladan mereka. Namun, jika sebaliknya, sebaiknya generasi muda mengikuti jalan alternatif, lebih tepatnya mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Allah. Oleh karena itu, kebutuhan untuk berinteraksi dengan baik dengan kedua wali itu hanya terkait dengan urusan dunia, bukan masalah yang ketat⁸.

1. Menjelaskan Hikmah

Di bagian lain, Quraish Shihab menyatakan bahwa hikmah yang terkandung dalam refrein 13 adalah klarifikasi terhadap apa yang paling penting, baik informasi maupun aktivitas. Sebagaimana dijelaskan Shihab, kebijaksanaan adalah informasi dan tujuan baik yang saling membantu. Hikmah dicirikan sebagai sesuatu yang, jika dimanfaatkan, dapat mencegah kerugian yang lebih besar dan membawa manfaat yang lebih besar. Pemahaman ini bergantung pada makna "hakamah" yang mengandung arti pengendalian⁹.

2. Berbuat Baik Kepada Kedua Orangtua

Menurut Quraish Shihab, bait keempat belas dalam surat Luqman tidak termasuk dalam ajaran yang diwariskan Luqman kepada anaknya. Bait tersebut dimasukkan di antara ayat 12-19 untuk menekankan pentingnya memberikan penghormatan dan pengabdian kepada wali yang menduduki posisi kedua setelah

⁷Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol XI: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 131.

⁸Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol XI: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 133.

⁹Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Vol XI: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 121.

memuliakan Allah. Al-Qur'an sering kali menghubungkan perintah beribadah kepada Allah dengan perintah berbakti kepada sesama, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-An'am: 151 dan surat Al-Isra': 23. Meskipun nasihat pada ayat ke-14 memiliki perbedaan, namun pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari anjuran Luqman pada bait sebelumnya. Redaksi ayat tersebut diubah agar terdengar seperti sesuatu yang diwariskan Luqman kepada anaknya sebagai salah satu komponen anjurannya, sehingga mencakup semua kalangan¹⁰. Quraish Shihab menyoroti bahwa ayat ke-14 dalam surat Luqman lebih menekankan peran ibu daripada keterlibatan ayah. Ini karena ibu cenderung diabaikan oleh anak karena kekurangannya yang berbeda dengan peran ayah. Di sisi lain, peran ayah dalam konteks persalinan lebih ringan dibandingkan dengan peran ibu. Meski ayah bertanggung jawab merencanakan dan membantu ibu agar beban yang ditanggungnya dapat dipikul dengan ringan, dampaknya tidak langsung dirasakan oleh anak seperti halnya peran ibu. Seberapa pun besar peran seorang ayah tidak sebanding dengan peran ibu dalam proses membesarkan anak, jasanya tetap tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, seorang anak memiliki komitmen untuk memohon kepada Tuhan untuk ayahnya sebagaimana ia memohon kepada Tuhan untuk ibunya¹¹.

Perintah untuk senantiasa berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi kedua wali pada bagian ini diberikan karena Allah secara naluriah menjadikan para wali mampu melakukan pengorbanan bagi anak-anak mereka. Kedua orang tua tersebut bersedia mengorbankan segalanya demi anak-anaknya tanpa keluhan, bahkan ketika memberi, mereka merasa menerima dari anak-anak mereka. Ini berbeda dengan sikap generasi muda yang terkadang lupa akan jasa orang tua mereka¹².

Quraish Shihab menyusun penjelasannya terhadap refrain keempat belas dalam surat Luqman dengan merinci pesan-pesan yang terkandung dalam bait tersebut dan bagian sebelumnya. Masing-masing pesan disertai dengan pernyataan "Jangan menghubungkan kaki tangan dengan Allah, padahal menghubungkan kaki

¹⁰M Ali Hasan.(2003). *Kumpulan Tulisan M Ali Hasan*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 203-204.

¹¹ Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Kehidupan. Hal. 129.

¹²Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Kehidupan. Hal. 130-131.

tangan dengan-Nya adalah suatu ketidakadilan yang luar biasa." Dalam memberikan pedoman dalam mendidik anak, terdapat penekanan bahwa "Ibunya mengandungnya dalam keadaan kekurangan yang semakin besar, dan menyapihnya pada usia dua tahun."

Menurut Quraish Shihab, metode seperti ini seharusnya menjadi model dalam bidang pendidikan yang diterapkan oleh seorang guru. Materi pembelajaran haruslah didasarkan pada kebenaran logis yang dapat diargumentasikan melalui pemikiran manusia. Pokok dari pendekatan ini adalah agar masyarakat merasa terlibat dalam proses penemuan kebenaran, sehingga mereka yakin bahwa mereka memiliki informasi tersebut dan merasa bertanggung jawab untuk mengikutinya¹³.

Dalam perspektif saya sebagai penulis esai, saya setuju dengan Muhammad Quraish Shihab bahwa surat Luqman tidak secara tegas menyebutkan peran ayah, melainkan lebih menekankan peran ibu. Ini disebabkan oleh potensi kekurangan ibu yang dapat diabaikan oleh anak, jika dibandingkan dengan peran ayah. Di samping itu, peran ayah dalam proses persalinan lebih ringan dibandingkan dengan peran ibu. Tidak hanya terbatas pada saat kelahiran, tetapi melibatkan juga dalam proses menyusui dan bahkan lebih dari itu.

Meskipun tanggung jawab seorang ayah adalah membantu ibu agar beban yang dibebankan tidak terlalu berat, dampaknya tidak langsung dirasakan oleh anak, berbeda dengan peran ibu.

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ غَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنِ الرَّكْبِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِزَّتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَنْفَرَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya: "Telah beri tahu kami tabung Al-Aswad Amir, telah beri tahu kami Sharik dari Rukain dari wadah Al-Qasim Hasan dari wadah Zaid Thabit, berkata, 'Kurir Allah SAW bersabda: 'Aku meninggalkan warisan kalian berdua: Kitab Allah , tali

¹³Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Kehidupan. Hal. 130-131.

yang membentang antara langit dan bumi, atau dari surga ke bumi, dan individu-individu di tempat suci saya. Keduanya tidak akan terisolasi sampai mereka berdua menemuiku di danau.' (HR. Ahmad No. 20596)"¹⁴.

Hadis ini memberikan penjelasan tentang Kitabullah (Kitab Allah) dan keluarga Rasulullah (yang dimaksudkan adalah keluarga Rasulullah). Hadis ini dengan sangat menekankan pentingnya Al-Quran yang menjadi sumber berbagai pengetahuan. Al-Quran menegaskan kepada seluruh manusia untuk tidak menyekutukan diri dengan Allah dan tetap beriman hanya kepada-Nya. Al-Quran dan hadis berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam di seluruh dunia, sesuai dengan judul tulisan ini tentang praktik remaja masjid yang harus dijalankan dengan bijak sesuai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran.

Walaupun peran seorang ayah sebenarnya tidak sebesar peran seorang ibu selama masa pembesaran anak, namun jasanya tetap tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, seorang anak memiliki kewajiban untuk berdoa kepada Tuhan untuk ayahnya sebagaimana ia berdoa untuk ibunya. Keadaan iklim negara yang cenderung ketat tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang ketat. Persatuan Remaja Masjid (Remas) menjadi tempat utama bagi para remaja untuk melaksanakan kegiatan sosial dan beribadah di sekitar masjid¹⁵. Remas menerapkan pengaturan wilayah yang mengikuti norma-norma ketat dan normal, membangun karakter dan perilaku sosial yang baik di mata masyarakat.

Remaja yang terlibat dalam panitia acara dan kegiatan Remas lainnya mendapatkan panduan mengenai informasi yang ketat dan berpartisipasi dalam mengembangkan standar yang ketat. Kehadiran Remas secara signifikan memengaruhi cara berperilaku sosial remaja di masyarakat, seperti toleransi, Mengakui adanya perbedaan penilaian, meningkatnya kekhawatiran terhadap sesama, dinamika di ranah publik, dan keterampilan bekerja sama menjadi dasar bagi peneliti untuk mengarahkan penelitian dengan judul "Interaksi Dinamis Remaja yang

¹⁴Anggi Fitri. (2018). *Pendidikan Karakter Persepektif Alquran Hadits*. Taklim: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol 1 No 2.Hal. 44.

¹⁵Sudarsono.*Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 103.

Mengikuti Latihan Masjid (Remas) dan Dampaknya terhadap Perilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Utara, Wilayah Pemerintahan Labuhanbatu."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar yang telah disebutkan, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan remaja masjid di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apakah ada hubungan antara partisipasi dalam kegiatan remaja masjid (Remas) dan perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk memahami tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan remaja masjid di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengevaluasi perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk menentukan apakah ada korelasi antara partisipasi dalam kegiatan remaja masjid (Remas) dan perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pengembangan ilmu dan pengetahuan akademis. Manfaat yang diharapkan termasuk:

1. Manfaat Teoritis: Kontribusi untuk memperluas pemahaman ilmu pengetahuan tentang aspek sosial, serta memicu minat penelitian lanjutan pada topik terkait.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Remaja Masjid: Memperluas pengetahuan agama dan sosial, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Remas, dan menguatkan keterikatan dengan masjid.

b. Bagi Masyarakat: Memberikan dukungan untuk remaja agar mereka dapat berkembang dan memberikan perhatian yang tepat sehingga mereka dapat menggunakan waktu mereka secara produktif.